

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik merupakan pengungkapan perasaan maupun ungkapan kejiwaan yang dalam, melalui keindahan bunyi-bunyian secara teratur dan berirama, sebagai perwujudan sebuah karya atas kemampuan mengolah rasa serta menghayati bunyi melalui penjiwaan mendalam serta usaha sungguh-sungguh dan berproses terciptalah sebuah karya sebagai sarana untuk memvisualisasikan seni bunyi yang dikehendaknya. Hasil karya itu disebut dengan “*alat musik*”. Munculnya alat-alat musik di tengah-tengah masyarakat pada awalnya bukan tidak disengaja, tetapi justru adanya keinginan seseorang untuk mendapatkan bunyi yang beraturan yang dapat menghasilkan nada (Mohd & Drs, 1978).

Musik dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan, karena musik adalah salahsatu pengungkapan perasaan manusia yang mendalam. Dalam sejarah, musik biasanya digunakan sebagai iringan upacara kerajaan, iringan upacara keagamaan, iringan tarian, penyembahan untuk dewa-dewa, hiburan sosial. Perkembangan musik di Indonesia saat ini sangat maju terutama di musik-musik tradisional contohnya di Jawa Barat sangat terkenal dengan musik Bambu. Alat musik tradisional yang dibuat oleh

berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi diri dalam rangka melengkapi sarana hidupnya. Alat-alat yang dipergunakan untuk membuat alat musik tradisional hanya memakai alat-alat sederhana, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti kayu, kulit, bambu dan sebagainya. Alat musik tradisional yang terkenal di Jawa Barat diantaranya adalah Angklung, dimana alat musik angklung dibuat dari bahan bambu yang dikeringkan hingga menghasilkan suara yang bagus. Angklung adalah alat yang dipergunakan untuk berbagai tujuan, baik sebagai alat pendidikan di Sekolah maupun sebagai alat permainan musik di luar sekolah (Mohd & Drs, 1978)

Musik juga biasanya digunakan dalam pembelajaran kesenian (angklung) terutama digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah yaitu pada mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran angklung di Saung Angklung Udjo (SAU) berbeda dengan pembelajaran angklung yang dimainkan oleh peserta didik di sekolah, di Saung Udjo peserta didik diwajibkan bisa memainkan alat musik angklung dengan benar dan kompak sehingga dalam pembelajaran akan menjaga keharmonisan pada saat bermain angklung. Hal ini disebabkan bahwa setiap angklung memiliki satu nada sehingga untuk mendapatkan nada yang harmonis membutuhkan banyak peserta didik. Salah satunya tempat pembelajaran angklung yang lengkap di Bandung yaitu hanya di Saung Udjo Bandung. Dimana tempat pembelajaran

tersebut sudah memiliki fasilitas yang sangat lengkap, karena di saung angklung ini juga selain belajar bagaimana cara memainkan angklung, terdapat cara pembuatan atau proses pembuatan angklung dari mulai memilah bambu sampai dengan cara mengatur nada pada setiap angklungnya.

Penulis telah melakukan observasi ke Saung Angklung Udjo Bandung sejak penulis mengampu mata kuliah Pendalaman Metode Penelitian (PMP) pada bulan April 2020. Jadi, Saung Angklung Udjo merupakan salah satu tempat pertunjukan pagelaran musik bambu diantaranya adalah orkes angklung. Saung Angklung Udjo ini menampung masyarakat yang ingin mempelajari dan memelihara kebudayaan Sunda khususnya pada alat musik angklung. Proses pembelajaran angklung di SAU selama ini dilakukan dengan sangat maksimal dan orkes angklung di saung udjo sudah cukup mendunia, karena pembelajaran disana rutin dilaksanakan pada hari jum'at dan minggu. Pembelajaran angklung di SAU dilengkapi dengan memberikan partitur lagu dengan not angka, menggunakan not angka ini biasanya diberikan kepada siswa yang baru mempelajari sebuah orkes angklung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat satu keunikan pada pembelajaran angklung di Saung Angklung Udjo, yaitu menggunakan beberapa metode salah satunya adalah metode Kodaly, sehingga peserta didik mudah dan cepat dalam memahami materi lagu-lagu yang diberikan oleh pendidik. Agar dalam pembelajarannya lebih mudah lagi maka penulis

mencoba membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) musik angklung sebagai solusi, karena di Sanggar Saung Angklung Udjo belum menggunakan RPP.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian difokuskan kepada Pembelajaran Orkes Angklung Pada Lagu-Lagu Nusantara di Saung Angklung Udjo (SAU), Bandung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Pembelajaran Orkes Angklung Pada Lagu-Lagu Nusantara di Saung Angklung Udjo, Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapunkegunaan dan manfaat pelaksanaan penelitian secara teoritis maupunpraktis adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan pemahaman mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil Pembelajaran Orkes Angklung Pada Lagu-Lagu Nusantara di Saung Angklung Udjo Bandung.
  - b. Sebagai dasar bahan acuan penelitian lainnya.

## 2. Manfaat Praktis:

Manfaat dalam penelitian ini bagi beberapa pihak, diantaranya:

### a. Mahasiswa

Sebagai bahan referensi atau tumpuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Universitas Negeri Jakarta

Menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk pembelajaran angklung di Universitas Negeri Jakarta.

### c. Penulis

Untuk menambah wawasan penulis agar bahan penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi pihak lain.

